LAPORAN AKHIR TAHUN

PENELITIAN DOSEN PEMULA

**UNSUR ARAB DALAM NAMA DIRI MASYARAKAT JAWA:
PERGESERAN BENTUK, ACUAN, DAN IDENTITASNYA**

Tahun ke 1 dari rencana 1 tahun

Ketua/Anggota Tim

Eric Kunto Aribowo, S.S., M.A. NIDN 0607038603

Dra. Nanik Herawati, M.Hum. NIDN 0624016602

UNIVERSITAS WIDYA DHARMA KLATEN

Nopember 2016

LAPORAN AKHIR TAHUN

PENELITIAN DOSEN PEMULA

UNSUR ARAB DALAM NAMA DIRI MASYARAKAT JAWA:
PERGESERAN BENTUK, ACUAN, DAN IDENTITASNYA

Tahun ke 1 dari rencana 1 tahun

Ketua/Anggota Tim

Eric Kunto Aribowo, S.S., M.A. NIDN 0607038603

Dra. Nanik Herawati, M.Hum. NIDN 0624016602

UNIVERSITAS WIDYA DHARMA KLATEN

Nopember 2016

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : UNSUR ARAB DALAM NAMA DIRI MASYARAKAT
JAWA: PERGESERAN BENTUK, ACUAN, DAN
IDENTITASNYA

Peneliti/Pelaksana

Nama Lengkap : ERIC KUNTO ARIBOWO S.S., M.A
Perguruan Tinggi : Universitas Widya Dharma
NIDN : 0607038603
Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah
Nomor HP : +6285643102840
Alamat surel (e-mail) : erickunto@unwidha.ac.id

Anggota (1)

Nama Lengkap : Dra. NANIK HERAWATI M.Hum
NIDN : 0624016602
Perguruan Tinggi : Universitas Widya Dharma
Institusi Mitra (jika ada) : -
Nama Institusi Mitra : -
Alamat : -
Penanggung Jawab : -
Tahun Pelaksanaan : Tahun ke 1 dari rencana 1 tahun
Biaya Tahun Berjalan : Rp 11.600.000,00
Biaya Keseluruhan : Rp 11.600.000,00

Mengetahui,
Dekan FKIP

(Drs. Udiyono, M.Pd.)
NIP/NIK 195411241982121001

Klaten, 27 - 10 - 2016
Ketua,

(ERIC KUNTO ARIBOWO S.S., M.A)
NIP/NIK 690911323

Menyetujui,
Kepala Pusat Penelitian

(Dr. Iswan Riyadi, M.M.)
NIP/NIK 196004011986111001

RINGKASAN

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh semakin pudarnya kepekaan masyarakat Jawa terhadap identitasnya yang tercermin dari nama diri yang diberikan kepada anak-anaknya. Nama diri yang pada dasarnya berfungsi sebagai identitas kejawaan mulai bergeser ke arah identitas keislaman dengan mengadopsi kosakata Arab dalam nama diri. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk: (1) merumuskan sistem penamaan unsur Arab dalam nama masyarakat Jawa, (2) menjelaskan acuan unsur Arab dalam nama masyarakat Jawa, dan (3) memberikan faktor-faktor apa saja yang menyebabkan dipilihnya unsur Arab dalam pemberian nama diri masyarakat Jawa. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk membuktikan gejala perubahan bahasa, yang ternyata tidak hanya terjadi pada tuturan lisan dalam masyarakat, melainkan dalam penamaan diri.

Untuk mencapai tujuan itu dimanfaatkan pendekatan onomastika dan pendekatan sociolinguistik (socio-onomastika). Langkah-langkah pendekatan onomastika diikuti untuk membahas sistem penamaan dan struktur nama serta acuan unsur Arab yang terdapat dalam nama diri masyarakat Jawa. Data korpus yang bersumber dari data yang terekam di basis data Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Klaten dianalisis dengan memanfaatkan metode padan translasional dengan teknik dasar Pilih Unsur Penentu (teknik PUP) yang kemudian dilanjutkan dengan teknik lanjutan Hubung Banding Membedakan (teknik HBB). Adapun dalam usaha mengungkap faktor-faktor penyebab dipilihnya unsur Arab dalam pemberian nama diri masyarakat Jawa dimanfaatkan pendekatan sociolinguistik dengan menggunakan metode survei dan wawancara. Analisis data dilakukan dengan memanfaatkan metode padan pragmatis yang dirumuskan dan disimpulkan dari hasil wawancara dan pengisian kuesioner oleh mitra wicara (responden).

Setelah dilakukan analisis data ditemukan bahwa penggunaan sistem nama mononimi tidak lagi menjadi tren di kalangan masyarakat Jawa belakangan ini. Sebagai gantinya, dominan dimanfaatkan sistem polinimi dengan gabungan dari tiga kata, baik yang berasal dari bahasa Jawa, bahasa Arab, bahasa asing, atau kombinasi dari ketiganya. Peralihan selera masyarakat Jawa juga terjadi pada acuan kata yang menghubungkan makna kata dan nama diri. Adopsi unsur Arab dalam nama diri merupakan langkah strategis masyarakat Jawa dalam mengidentifikasi dirinya sebagai umat muslim. Oleh karenanya, jamak ditemukan unsur Arab yang dinukil sebagai nama diri mengarah pada sisi religiusitas keislaman. Kondisi ini dipengaruhi oleh membaiknya sistem pendidikan serta pemahaman tentang agama Islam di Indonesia. Anggapan negatif mengenai nama Jawa (kuno, kurang modern, sering digunakan) juga menjadi alasan para keluarga modern menamai anak-anak mereka dengan nama Arab.

Kata kunci: *bahasa dan identitas, bahasa dan agama, nama diri, nama Arab*

PRAKATA

Alhamdulillahillāhirabbil'ālamīn penulis panjatkan rasa syukur kepada Allah Al-Mujīb, Yang Maha Mengabulkan. Tanpa karunia-Nya, mustahil laporan penelitian ini dapat diselesaikan dengan tepat waktu mengingat amanah dan tugas lain yang hadir bersamaan.

Laporan ini ditulis berdasarkan penelitian kebahasaan mengenai nama diri. Faktanya, nama yang diberikan saat seseorang lahir dapat memberikan sinyal terhadap kelas sosial, etnik, jenis kelamin, bahkan agama yang dianutnya. Oleh sebab inilah nama memiliki fungsi spesial dalam proses identifikasi dan diferensiasi seseorang di dalam masyarakat. Karakteristik nama masyarakat Jawa belakangan ini ditandai dengan bermunculannya unsur-unsur bahasa Arab. Formasi nama-nama Arab ini merupakan sebuah konsep baru sebagai wujud aspirasi pemeluk agama Islam. Dengan kata lain, terjadi perubahan konstruksi identitas dari etnisitas (kejawaan) ke arah religiusitas (keislaman). Tema pokok inilah yang menjadi fokus dalam penelitian ini, terutama dalam sistem dan struktur nama Arab serta acuan atau rujukan dari kata-kata yang diadopsi menjadi nama tersebut.

Terselesaikannya laporan ini juga tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih terutama kepada staf Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Klaten dan para responden yang telah memberikan data dan informasi terkait pemberian nama kepada anak-anaknya. Selain itu, penulis menyampaikan terima kasih pula kepada Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Pendidikan Tinggi atas dana hibah Penelitian Dosen Pemula yang diberikan.

Meskipun telah berusaha untuk menghindarkan kesalahan, penulis menyadari bahwa kesalahan dan kekurangan laporan ini pasti ditemukan. Oleh karena itu, penulis berharap agar pembaca berkenan menyampaikan saran. Akhir kata, semoga Allah mengasihi orang-orang yang membaca serta mengampuni orang-orang yang menulis.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
RINGKASAN	iii
PRAKATA	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	3
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	4
2.1. Penelitian yang Relevan	4
2.2. Landasan Teori	8
2.2.1. Onomastika	8
2.2.2. Sociolinguistik	9
BAB 3. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	10
BAB 4. METODE PENELITIAN	11
4.1. Metode Pengumpulan Data	11
4.2. Metode Analisis Data	12
4.3. Metode Penyajian Hasil Analisis	13
BAB 5. HASIL YANG DICAPAI	14
5.1. Pergeseran Nama Diri Berdasarkan Sistem dan Strukturnya	19
5.1.1. Pergeseran Sistem Penamaan	19
5.1.2. Pergeseran Struktur Nama diri	22
5.2. Pergeseran Nama Diri Berdasarkan Acuanannya	24
5.2.1. Pergeseran dari Nama Dewa menjadi Nama atau Sifat Allah	25
5.2.2. Pergeseran dari Nama Tokoh Wayang menjadi Nama Nabi, Keluarga Nabi ...	27
5.2.3. Pergeseran dari Nama Hari atau Pasaran menjadi Hari Besar Islam	30
5.2.4. Pergeseran dari Istilah Bidang Pertanian menjadi Nama Surga	32
5.3. Pergeseran Identitas Etnisitas menjadi Religiusitas	34
5.3.1. Pergeseran Identitas Dilihat dari Nama Panggilan	34
5.3.2. Pergeseran Identitas Dilihat dari Nama Alternatif	36
5.3.3. Pergeseran Identitas Dilihat dari Saran Nama	37
5.3.4. Pergeseran Identitas Dilihat dari Harapan atas Nama	38
5.3.5. Pergeseran Identita Dilihat dari Kesan yang Ingin Ditimbulkan dari Nama	39
5.4. Faktor yang Memengaruhi Penamaan Arab	39
5.4.1. Agama Islam	40
5.4.2. Usia	41
5.4.3. Pendidikan	42
BAB 6 SIMPULAN DAN SARAN	44
6.1. Simpulan	44
6.2. Saran	45
DAFTAR PUSTAKA	46

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Penduduk Klaten Menurut Pemeluk Agama Tahun 2006—2010	15
Tabel 2 Jumlah Penduduk Menurut Agama Kabupaten Klaten 2015.....	16
Tabel 3 Persentase Penggunaan Unsur Arab dalam Nama Diri Masyarakat Jawa.....	17
Tabel 4 Nama Diri yang Terdiri dari Satu Kata Unsur Jawa.....	20
Tabel 5 Nama Diri yang Terdiri dari Satu Kata Unsur Arab.....	20
Tabel 6 Nama Diri yang Terdiri dari Dua Unsur Arab atau Lebih.....	21
Tabel 7 Nama Diri yang Terdiri dari Unsur Jawa.....	23
Tabel 8 Nama Diri yang Terdiri dari Kombinasi Unsur Arab	23
Tabel 9 Nama Diri yang Mengacu pada Nama-Nama Dewa	25
Tabel 10 Nama Diri yang Mengacu pada Nama atau Sifat Allah.....	26
Tabel 11 Nama Diri yang Mengacu pada Nama-Nama Tokoh Wayang	27
Tabel 12 Nama Diri yang Mengacu pada Nama Nabi.....	28
Tabel 13 Nama Diri yang Mengacu pada Nama Anggota Keluarga Nabi	29
Tabel 14 Nama Diri yang Mengacu pada Nama Khalifah.....	30
Tabel 15 Nama Diri yang Mengacu pada Nama Hari atau Pasaran	30
Tabel 16 Nama Diri yang Mengacu pada Hari Besar Islam	31
Tabel 17 Nama Diri yang Mengacu pada Istilah Bidang Pertanian.....	32
Tabel 18 Nama Diri yang Mengacu pada Nama Surga	33
Tabel 19 Nama Diri yang Mengacu pada Bagian Surga.....	34
Tabel 20 Nama Panggilan yang Berbahasa Arab	35
Tabel 21 Nama Alternatif dan Nama yang Dipilih untuk Anak	36
Tabel 22 Beberapa Contoh Alternatif Nama yang Disarankan	38
Tabel 23 Jumlah Masyarakat Jawa Bernama Arab berdasarkan Agama.....	40
Tabel 24 Pemeluk Katholik dan Kristen yang Bernama Arab.....	40
Tabel 25 Jumlah Masyarakat Jawa Bernama Arab berdasarkan Usia.....	42
Tabel 26 Jumlah Masyarakat Jawa Bernama Arab berdasarkan Pendidikan	43

halaman ini sengaja dikosongkan

BAB 6

SIMPULAN DAN SARAN

6.1. Simpulan

Dalam penamaan nama diri berunsur Arab pada masyarakat Jawa terdapat indikasi adanya perubahan tren atau kecenderungan jumlah penyusun nama yang lebih banyak dari sebelumnya (dari mononimi menjadi polinimi). Jumlah kosakata yang sebelumnya identik dengan satu kata saat ini didominasi oleh tiga kata. Kosakata yang digunakan pun cenderung lebih kompleks dan terdiri dari berbagai unsur bahasa, baik Jawa, Arab, asing, maupun kombinasinya. Kondisi ini mengisyaratkan kreativitas masyarakat Jawa lebih produktif.

Perubahan tren terjadi pula pada acuan yang digunakan pada nama diri. Kata-kata yang kental dengan bernuansa kejawaan mulai digantikan dengan kata-kata yang berasosiasi dengan Islam. Belakangan, nama-nama yang disandarkan dengan Allah dan 99 sifatnya –yang dikenal dengan *al-asmaul husna*–, nama nabi dan rasul, nama anggota keluarga nabi, nama khalifah, hari besar Islam, nama surga dan bagiannya, serta nama ayat dalam Alquran mulai banyak digunakan karena dianggap lebih mengglobal apabila dibandingkan nama yang identik dengan etnik Jawa. Fenomena ini seolah menjadi tradisi yang diwariskan orang tua kepada generasi penerusnya.

Dengan dipilihnya unsur asing (dalam hal ini Arab) dalam nama diri masyarakat Jawa, mengindikasikan bahwa semakin pudarnya loyalitas masyarakat Jawa terhadap bahasanya. Identitas kejawaan yang pada umumnya hadir pada nama diri dianggap tidak perlu untuk dipertahankan. Justru identitas keislaman yang muncul pada penggunaan unsur-unsur Arab pada nama anak-anaknya merupakan hal yang perlu ditonjolkan. Ini berarti bahwa masyarakat Jawa tidak lagi dapat diidentifikasi kejawaannya melalui nama diri yang digunakan.

Kondisi ini dipengaruhi oleh membaiknya sistem pendidikan serta pemahaman tentang agama Islam di Indonesia. Anggapan negatif mengenai nama Jawa (kuno, kurang modern, sering digunakan) juga menjadi alasan para keluarga modern menamai anak-anak mereka dengan nama Arab.

6.2. Saran

Dari hasil penelitian yang sudah dipaparkan sebelumnya, setidaknya ada empat hal yang dapat disumbangkan sebagai saran bagi berbagai pihak. Pertama, terkait perihal nama belum terdapat aturan yang jelas yang dapat dipedomani, terutama terkait jumlah kata, kata-kata yang dilarang, dan gelar (gelar pendidikan dan sosial: haji). Tiga kata merupakan jumlah yang ideal yang dianut oleh sebagian besar penduduk dunia. Semakin besar jumlah kata penyusun tidak akan banyak bermanfaat karena lazimnya seseorang pun akan memiliki nama panggilan yang dapat diambil dari bagian nama lengkapnya. Pelarangan dapat dilakukan pada kata-kata yang berasosiasi buruk atau tidak sesuai dengan konstitusi NKRI. Selain itu, pelarangan juga dapat dilakukan pada penggunaan angka sebagai nama diri.

Kedua, berkaitan dengan data penduduk yang belum lengkap, misalnya nama. Beberapa ditemukan terdapat nama-nama yang ditulis dengan penyingkatan, baik bagian awal kata maupun bagian akhir. Pelengkapan ini tentunya dapat diantisipasi saat masyarakat ingin melakukan registrasi Akta Kelahiran, Kartu Keluarga, Kartu Tanda Penduduk, dan lain sebagainya. Dengan demikian, dapat diminimalkan gandanya nama yang dimiliki oleh penduduk sehingga data terkait individu tersebut lebih valid.

Ketiga bagi calon orang tua hendaknya mempertimbangkan dengan mantap nama yang akan diberikan kepada anak-anaknya karena hal ini terkait dengan latar belakang serta klaim terhadap sosial budayanya, bisa berupa etnik, agama, profesi, status ekonomi, dan sebagainya. Masalah penulisan nama juga patut menjadi perhatian.

Keempat, bagi para peneliti selanjutnya sekiranya perlu dilakukan penelitian secara khusus terkait proses kreasi susunan nama karena ada beberapa yang merupakan kombinasi dari nama ayah dan ibunya, gabungan dari dua morfem bahasa yang berbeda, serta munculnya kata-kata baru. Di samping itu, juga perlu dilakukan pemetaan nama (*onomap*) guna mendeteksi daerah yang cenderung mempertahankan tradisi Jawa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, John M. 2007. *The Grammar of Names*. Oxford: Oxford University Press.
- Aribowo, Eric Kunto. 2015. "Aspek-Aspek Linguistik Penanda Identitas Religi: Selayang Pandang Masyarakat Tutar Jawa Muslim". Makalah disajikan pada *Seminar Nasional dan Launching ADOBSI* pada 25 April 2015 yang diselenggarakan oleh Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Aribowo, Eric Kunto dan Nanik Herawati. 2016. "Pemilihan Nama Arab sebagai Strategi Manajemen Identitas di Antara Keluarga Jawa Muslim". Makalah belum diterbitkan.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Klaten. 2013. *Klaten dalam Angka Tahun 2013 (Klaten in Figures 2013)*. Klaten: Bappeda Klaten.
- Baker, Paul. 2010. *Sociolinguistics and Corpus Linguistics*. Edinburgh: Edinburgh University Press.
- Blanár, Vincent. 2009. *Proper Names in The Light of Theoretical Onomastics*. Slovakia: Matica Slovenská.
- Holmes, Janet. 2013. *An Introduction to Sociolinguistics (Fourth Edition)*. London dan New York: Routledge.
- Komariyah, Siti dan Puspa Ruriana. 2010. "Bentuk-Bentuk Pemertahanan Bahasa Jawa di Suriname" dalam *Prosiding Seminar Nasional Pemertahanan Bahasa Nusantara* yang diselenggarakan oleh Magister Linguistik Pascasarjana Universitas Diponegoro Semarang pada 6 Mei 2010. hal. 53—57.
- Langendonck, Willy Van. 2007. *Theory and Typology of Proper Name*. Berlin: Mouton de Gruyter.
- Mardikantoro, Hari Bakti. 2007. "Pergeseran Bahasa Jawa dalam Ranah Keluarga pada Masyarakat Multibahasa di Wilayah Kabupaten Brebes" dalam *Jurnal Humaniora*, Volume 19, No. 1 Februari 2007. hal. 43—51.
- Nurhayati. 2012. "From Marto to Marfelino: A Shift in Naming in Gotputuk Village" dalam *Prosiding Seminar Internasional Language Maintenance and Shift (LAMAS) II*. ISSN: 2088-6799. hal. 254—259.
- _____. 2013. "Negosiasi Identitas dalam Pemberian Nama". dalam *Jurnal HUMANIKA*, Volume 17, Th. X. Januari-Juni. hal. 21—39.
- Sahayu, Wening. 2014. "Penanda Jenis Kelamin pada Nama Jawa dan Nama Jerman" dalam *Jurnal Litera*, Volume 13, Nomor 2, Oktober 2014. hal. 338—348.
- Schilling, Natalie. 2013. *Sociolinguistic Fieldwork*. Cambridge: Cambridge University Press.

- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Suhandano, M. Ramlan, Soepomo Poedjosoedarmo, dan Heddy Shri Ahimsa Putra. 2004. “Leksikon Etnobotani Bahasa Jawa” dalam Jurnal *Humaniora* Volume 16, No. 3, Oktober 2004. hal. 229—241.
- Suhandano. 2007. “Kategori Tumbuhan-Tumbuhan Wit dan Suket dalam Bahasa Jawa” dalam Jurnal *Humaniora* Volume 19, No. 1, Februari 2007. hal. 89—97.
- Tim Balai Bahasa Yogyakarta. 2011. *Kamus Basa Jawa: Bausastra Jawa*. Yogyakarta: Kanisius.
- Triyono, Sulis. 2006. “Pergeseran Bahasa Daerah Akibat Kontak Bahasa melalui Pembauran” dalam Jurnal *LITERA*, Volume 5, Nomor 1, Januari 2006. hal. 124—127.
- Ubaidillah. 2011. “Interferensi Penggunaan Nama Diri Berbahasa Arab di Indonesia” dalam Jurnal *Adabiyyat*, Vol. 10, No. 1, Juni 2011. hal. 1—17.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak.
- Wardhaugh, Ronald dan Janet M. Muller. 2015. *An Introduction to Sociolinguistics (Seventh Edition)*. Massachusetts: John Wiley & Sons, Inc.
- Wibowo, Ridha Mashudi. 2001. “Nama Diri Etnik Jawa” dalam Jurnal *Humaniora* Volume XIII, No. 1 Februari 2001. hal. 45—55.
- Widodo, Sahid Teguh, Nuraini Yussof, dan Hisham Dzakiria. 2010. “Nama Orang Jawa: Kepelbagaian Unsur dan Maknanya” dalam *Sari - Journal of The Malay World and Civilisation* 28(2)(2010). hal. 259—277.
- Widodo, Sahid Teguh. 2013a. “Konstruksi Nama Orang Jawa: Studi Kasus Nama-Nama Modern di Surakarta” dalam Jurnal *Humaniora* Volume 25, No. 1 Februari 2013. hal. 82—91.
- Widodo, Sahid Teguh. 2013b. “The Linguistics Characterictics of Javanese Names: A Case Study in Surakarta Central Java” dalam *Asian Journal of Social Sciences & Humanities*, Vol. 2, No. 2, May 2013. hal. 156—163.
- Widodo, Sahid Teguh. 2013c. “Modernization of Javanese Personal Names in The North Coastal Region of Jawa, Indonesia” dalam *Asian Journal of Social Sciences & Humanities*, Vol. 2, No. 4, November 2013. hal. 42—49.
- Widodo, Sahid Teguh. 2014. “The Development of Personal Names in Kudus, Central Jawa, Indonesia” dalam Jurnal *Procedia – Social and Behavioral Sciences* 134 (2014). hal. 154—160.